

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

**Neneng Dewi Munarsari**

*SMK Negeri 1 Tanggeung, Cianjur, Indonesia  
E-mail: nenkdhewie9@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital sebagai medium inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam konteks pendidikan modern, pergeseran paradigma dari metode konvensional ke arah integrasi teknologi digital menjadi sebuah urgensi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, *platform e-learning*, media sosial, dan konten multimedia digital, memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan penguasaan kompetensi berbahasa serta apresiasi sastra. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan akses infrastruktur, kesenjangan literasi digital, dan perlunya pengembangan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya strategi terstruktur dan dukungan kebijakan yang kuat dari pihak sekolah, universitas, maupun pemerintah untuk memaksimalkan potensi teknologi digital demi tercapainya tujuan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang optimal.

**Kata Kunci:** Inovasi; Bahasa Indonesia; Pembelajaran; Sastra Indonesia; Teknologi Digital.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Warista, 2022). Transformasi digital tidak hanya berpengaruh pada cara manusia berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi proses belajar-mengajar. Di Indonesia, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran telah menjadi isu strategis, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi saat ini (Gunawan, 2025).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tantangan tersendiri. Secara konvensional, proses belajar bahasa masih banyak bergantung pada metode ceramah, buku teks, dan latihan tertulis (Amaia, 2023). Sementara itu, peserta didik generasi milenial dan generasi Z cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi yang bersifat visual, audio-visual, dan interaktif (Adhwa dkk., 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi interaktif, *platform e-learning*, media sosial, dan konten multimedia, menjadi salah satu upaya inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya mendukung penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga mampu meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra (Noviarrini dkk., 2024). Namun, implementasi teknologi ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital antara peserta didik dan guru, serta perlunya penyesuaian materi ajar dengan media digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sekaligus mengidentifikasi peluang, tantangan, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mendukung keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam berbagai konsep, temuan, serta kecenderungan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

Data penelitian diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel-artikel penelitian terbaru yang membahas teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Sementara itu, data sekunder meliputi buku akademik, laporan pendidikan, artikel berita, serta dokumen resmi kebijakan pendidikan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka secara sistematis dengan memanfaatkan basis data daring, seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui analisis terhadap buku-buku dan laporan yang relevan dengan pendidikan berbasis digital, serta penelaahan

dokumen kebijakan pendidikan nasional yang berkaitan dengan digitalisasi sekolah.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan pemahaman, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul. Untuk meningkatkan validitas temuan, hasil analisis diperkuat dengan dukungan data statistik serta representasi visual berupa tabel dan grafik yang relevan sebagai pendukung argumentasi penelitian.

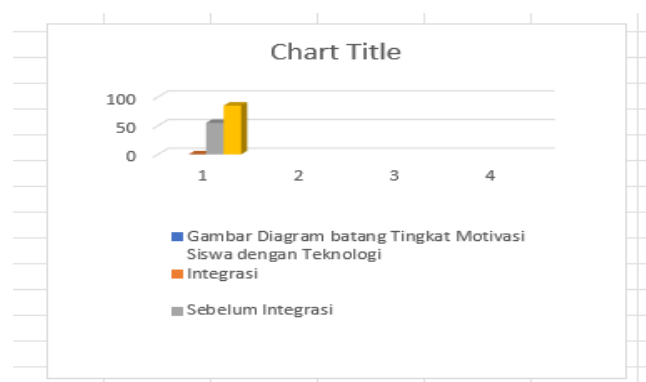
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan. Teknologi interaktif seperti aplikasi kuis online (misal Quizizz, Kahot), *platform e-learning*, media sosial edukatif (Edmodo, Google Classroom), dan konten multimedia (video, animasi, *podcast*) memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra membantu transfer ilmu dari guru ke siswa, membangkitkan minat dan motivasi belajar baru, serta mempermudah akses siswa terhadap karya sastra (Noviarini dkk., 2024). Integrasi permainan edukatif, cerita digital, dan presentasi multimedia dalam Bahasa Indonesia dasar secara nyata meningkatkan motivasi, partisipasi, dan rasa ingin tahu siswa (Adhwa dkk., 2025). Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa sehingga hasil belajar bahasa juga meningkat.

**Tabel 1. Tingkat Motivasi Siswa dengan Teknologi Digital**

Integrasi	Tingkat Motivasi (%)
Sebelum Integrasi	55
Sesudah Integrasi	85



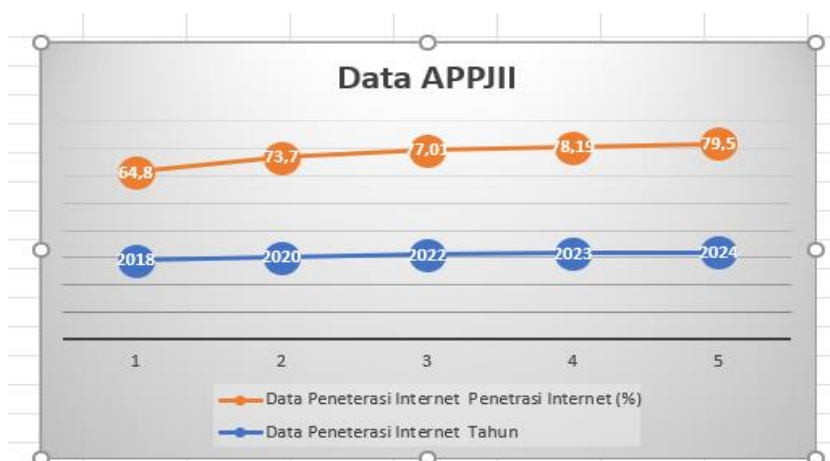
Gambar 1. Tingkat Motivasi Siswa dengan Teknologi Digital

### Pembahasan

Contoh penerapan nyata teknologi ini dapat dilihat dalam kelas Bahasa Indonesia. Amlia dan Wirawati (2023) mencatat bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA menggunakan WhatsApp Group, Mentimeter, YouTube, Power Point, Google Forms, dan dokumen digital (PDF, Word) untuk menyampaikan materi, memberi tugas, dan mengkaji pemahaman. Hasilnya rata-rata siswa dalam penilaian harian melebihi KKM. Pendekatan seperti ini mencerminkan inovasi kurikulum yang memanfaatkan e-book, video pembelajaran, dan kuis daring untuk mendukung literasi digital siswa. Sebagai ilustrasi lebih luas data APJII menunjukkan penetrasi internet Indonesia terus naik.

Tabel 2. data penetrasi internet nasional (APPJII) dan persentase sekolah tanpa internet data terakhir 2022

Indikator	Tahun 2018	2020	2022	2023	2024
Peneterasi internet nasional (%)	64,8	73,7	77,01	78,19	79,5
Jumlah pengguna internet (jiwa)	-	-	-	215.636	221.563
SD tanpa internet (%)	-	-	-	40,16	-
SMP tanpa Internet (%)	-	-	-	29,37	-
SMK tanpa internet (%)	-	-	-	28,42	-



Gambar 2. Penetrasi Penggunaan Internet Indonesia (sumber apjii.or.id.)

Data di atas menunjukkan peningkatan penetrasi internet Indonesia (dari- 65% pada tahun 2018 menjadi hampir 80% pada 2024, serta masih tingginya persentase sekolah SD,SMP, SMA, SMK yang belum terhubung internet meskipun mayoritas merupakan digital native yang akrab dengan perangkat teknologi masih terdapat kesenjangan literasi digital banyak siswa yang belum memiliki keterampilan literasi

digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi belajar secara optimal. Selain itu, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sering kali masih terbatas, ketuanya akan menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Namun tidak bisa dipungkiri kemajuan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi berbahasa, teknologi digital juga membantu penikmat sastra. Melalui platform seperti Wattpad atau situs-situs sastra *online*, siswa kini dapat lebih mudah membaca dan menulis karya sastra. Konten sastra dalam format digital memungkinkan guru menggabungkan elemen multimedia untuk mengembangkan imajinasi siswa. literasi digital adalah kumpulan keterampilan yang membuat seseorang kreatif dan kritis dalam menggunakan teknologi (Nugraha, 2022). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran sastra adalah kebutuhan untuk menghasilkan siswa yang produktif dan bertanggung jawab. Dari berbagai aplikasi digital yang ada dan dapat dipergunakan ada beberapa aplikasi Platform yang menjadi aplikasi digital yang paling banyak digunakan berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Diagram Lingkar- Jenis Teknologi yang paling Banyak Diminati

No	Jenis Media Digital	Dalam (%)
1	Platform e-learning (Moodle, Google Classroom, Ruang Guru)	35
2	Aplikasi Interaktif (Quiziz, Duolingo Bahasa Indonesia)	25
3	Multimedia Digital ( Video Pembelajaran, Pdcast sastra)	20
4	Media Sosial (instagram, Facebook, Ti Tok, Edukasi)	20

Terdapat kendala serius dalam implementasi teknologi digital. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur dan akses. Meskipun penetrasi internet nasional tinggi seperti yang terdapat dalam tabel 2 diagram 2 yaitu 79% pada tahun 2024, tidak semua siswa memiliki akses yang memadai. UNICEF (2020) menemukan bahwa 60% siswa di Indonesia tidak memiliki akses pribadi ke internet atau perangkat digital saat pembelajaran jarak jauh. Khususnya di daerah pedesaan, kurang dari 15% siswa memiliki komputer untuk belajar di rumah. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan digital, banyak siswa dari keluarga miskin tidak dapat belajar kondusif karena keterbatasan perangkat dan koneksi. Selain itu, kesenjangan literasi digital antara wilayah dan generasi masih nyata. Data survei BBC (2024) menunjukkan generasi muda (16-24 tahun) memiliki tingkat literasi digital jauh lebih tinggi daripada kelompok usia lebih tua. Hal ini menandakan perlunya perhatian khusus agar tidak terjadi ketimpangan keterampilan digital di kalangan peserta didik.

Tantangan berikutnya adalah kompetensi pendidik dan konten bahan ajar, banyak guru yang belum memiliki keterampilan TIK yang memadai kemampuan mengolah bahan ajar yang sesuai dengan kondisi penguasaan dan literasi digital di lingkungannya. Akibatnya, teknologi kadang hanya dipakai secara superfisik tanpa

integrasi pedagogik yang baik. Selain itu, pengembangan materi ajar berbasis teknologi yang menarik dan kontekstual masih terbatas. Untuk mengatasi ini diperlukan pelatihan guru berkelanjutan dan kolaborasi kurikulum agar bahan ajar sesuai karakteristik media digital. Seperti yang direkomendasikan Gunawan (2025) pemanfaatan teknologi harus dipetakan secara terencana berdasarkan prinsip pedagogik agar efektif. Penggunaan platform virtual (misalnya kelas *online*) memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara *real-time* dari jarak jauh, tetapi juga memerlukan dukungan teknologi yang memadai. Integrasi ini harus didukung kebijakan dan investasi infrastruktur yang kuat.

### ***Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini bersifat studi literatur sehingga terbatas pada temuan-temuan yang sudah dipublikasikan, data empiris primer (misalnya survei lapangan atau eksperimen) tidak dikumpulkan sehingga hasil analisis bergantung pada kualitas dan fokus penelitian terdahulu. Selain itu literatur yang tersedia masih cenderung menitikberatkan pada koneksi pembelajaran umum, sehingga konteks spesifik pengajaran sastra mungkin kurang terwakili. Variasi jenjang dan daerah (urban vs.3T) juga belum banyak dibahas secara komparatif dalam sumber yang dikaji. Oleh karena itu, ada kemungkinan beberapa tantangan loka atau peluang inovasi belum terungkap sepenuhnya.

### ***Implikasi Penelitian***

Meskipun demikian hasil tinjauan pustaka ini memberi gambaran penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan. Pertama, perlu ada strategi terstruktur untuk integrasi teknologi dalam kurikulum Bahasa dan sastra Indonesia. Sekolah dan universitas diharapkan dapat menyediakan pelatihan Menyediakan pelatihan literasi digital bagi guru, serta memastikan tersedianya infrastruktur TIK yang memadai. Hasil penelitian mendukung rekomendasi penggunaan *blended learning* sebagai model adaptif. Kedua, pemerintah dan *stakeholder* pendidikan perlu mendorong pengembangan konten ajar berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sastra. Misalnya, penyusunan modul interaktif dan perpustakaan *e- book* karya sastra Indonesia yang mudah diakses oleh siswa. Dengan dukungan kebijakan yang kuat potensi teknologi dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21

### **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk membuat proses belajar - mengajar lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Integrasi teknologi digital interaktif, platform *e-learning* media sosial edukatif, serta konten multimedia dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terbukti menawarkan banyak manfaat di antaranya meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan kompetisi juga daya saing.

Namun, perlu diakui masih ada hambatan besar seperti keterbatasan akses, infrastruktur, dan kesenjangan literasi digital. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan strategi terstruktur dan dukungan kebijakan yang kuat dari sekolah, Universitas, dan pemerintah. Sekolah perlu menyediakan fasilitas internet dan perangkat digital yang memadai, serta pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, potensi teknologi digital dapat dimaksimalkan demi tercapainya tujuan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara optimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adhwa, N, Faeza, N, Alwi, N. A., & Syam, S.S. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Peningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD*. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan [journal.aspirasi.or.id](http://journal.aspirasi.or.id)[journal.aspirasi.or.id](http://journal.aspirasi.or.id).
- Amaia, A.D., (2023). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Amalia : Jurna Bahasa, Sastra, dan Pengajaran [jurnal.unsur.ac.id](http://jurnal.unsur.ac.id).
- Anhar, A., Massarih, A.,Ramadhani, A.P.,&Putri G.S. (2024).*Teknologi Digital: Integrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(8), 46-55.
- Gunawan, I.D. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa: Peluang, Tantangan, dan Implikasi*. KODE : Jurna Bahasa dan Sastrajurnal. [unimed.ac.id](http://unimed.ac.id).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2014,7 Februari).APJII : *Jurnal Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Orang*. Diakses dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).
- Noviarini, N.P.,Prabawati, P.L.S.,&Suryanata,I.P.A. (2024). *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Sastra*. *Journal of Education Action*.
- Nugraha, D. (2022). *Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu [jbasic.org](http://jbasic.org).
- Sugiono.(2019).”*Metode Penelitian pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- UNICEF Indonesia. (2023).*Digital Learning Landscape in Indonesia*. UNICEF. (Laporan analisis lanskap pembelajaran digital).
- Warista,B.(2022).”Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Abad 21. ” *Jurnal Pendidikan, 15(2),101-115*.